



## Peran Pembina dan Motivasi Kepramukaan Peserta Didik SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Putri Utami, Nirwandi, Damrah, Darni

Pendidikan Olahraga, fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri padang, Indonesia

[putriutami192211@gmail.com](mailto:putriutami192211@gmail.com), [nirwandisali@gmail.com](mailto:nirwandisali@gmail.com)  
, [damrah@fik.unp.ac.id](mailto:damrah@fik.unp.ac.id), [darni\\_po@fik.unp.ac.id](mailto:darni_po@fik.unp.ac.id)

Kata Kunci : Kepramukaan, Peran Pembina dan Motivasi

**Abstrak** : Masalah dalam penelitian ini adalah diduga masih kurangnya kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Hal ini didasarkan oleh beberapa faktor yaitu Pembina Pramuka dan Motivasi Peserta Didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembina dan motivasi pelaksanaan kegiatan wajib kepramukaan SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah 641 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling dengan mengambil 10% dari keseluruhan populasi sehingga jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 67 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis persentase. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pencapaian untuk variabel Peran Pembina adalah sebesar 676 (38,8%) dengan kategori Tidak Setuju. Selanjutnya tingkat pencapaian untuk variabel Motivasi Peserta Didik adalah sebesar 1089 (49,25%) dengan kategori Tidak Setuju.

**Keywords** : *Scouting, The Role of Coaches and Motivation.*

**Abstract** : *The problem in this research is that the mandatory scouting activities of the UNP Laboratory Development High School are still lacking. This is based on several factors, namely Scout Leaders and Student Motivation. This study aims to determine the role of coaches and motivations for the implementation of mandatory scouting activities for SMA UNP Laboratory Development. The research method used is descriptive research. The population in this study was 641 people. Sampling using purposive sampling technique by taking 10% of the total population so that the number of samples in this study amounted to 67 people. The data analysis technique used is the percentage analysis technique. The results of data analysis showed that the level of achievement for the variable of the role of coach was 676 (38.8%) with the Disagree category. Furthermore, the level of achievement for the variable of Student Motivation is 1089 (49.25%) with the Disagree category.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari manusia dan sangat diperlukan di kehidupan. Pada zaman yang semakin canggih ini, pendidikan adalah modal yang harus dimiliki dalam menghadapi tuntutan zaman. Maju atau mundurnya suatu bangsa atau negara sangat

dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Ketika pendidikan dalam suatu bangsa baik maka akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik didalam segi keterampilan, spiritual dan intelegensi. Pendidikan juga diharapkan bisa mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, kecerdasan dan keterampilan intelektualnya agar bisa

menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Lembaga pemerintahan juga menekan supaya lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Dasar maupun sampai Perguruan Tinggi, agar menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang berperan aktif didalam kegiatan kepramukaan, untuk menciptakan diri yang bisa mengembangkan minat serta bakat di dalam potensi yang dimiliki, disiplin diri serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Menurut Nirwandi dan Wemvi (2020) kepramukaan (*Scouting*), adalah proses atau kegiatan anggota Gerakan Pramuka seperti yang tertuang dalam AD/ART Gerakan Pramuka bahwa. Sedangkan menurut Damrah, dan Kaisar (2022) tujuan dari kepramukaan adalah mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual, para remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna. Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang bertahap, baik diluar sekolah, di luar keluarga serta dilakukan dialam terbuka kedalam bentuk kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, menantang, teratur, serta terarah dalam menerapkan konsep dasar kepramukaan didalam metode pendidikan kepramukaan yang pada dasarnya tujuan akhir ialah membentuk watak, kepribadian, akhlak mulia serta memiliki kecakapan dalam hidup.

Kepramukaan memiliki 3 pilar yang selalu menjadi pedoman di semua kegiatan kepramukaan, pilar tersebut adalah : 1) Modern, yaitu selalu mengikuti perkembangan, 2) Asas manfaat, yaitu kegiatan yang selalu memperhatikan manfaat dan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik, 3) Asas taat pada kode kehormatan, yaitu dapat mengembangkan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik

(Zarwan, Rosmawati, dan Arsil, 2018).

Ketika jadwal ekstrakurikuler pramuka di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, kurangnya peran pembina dalam memberikan program kegiatan kepramukaan terhadap peserta didik sehingga kurangnya motivasi peserta didik didalam mengikuti program tersebut, dan adanya beberapa faktor lainnya seperti: sarana & prasarana, dukungan kepala sekolah, dukungan orang tua, dukungan majelis guru, serta lingkungan sekolah.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan mengambil 10% dari populasi dan dilakukan secara acak dan homogen. Maka dari itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah anak kelas X IIS 2 kelas X IIS 4 dan anak kelas XI IIS 2 jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data yang diperoleh didapat melalui penyebaran angket/kuesioner kepada sampel penelitian yang berjumlah 67 orang peserta didik SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Kuesioner yang digunakan berjumlah 40 pertanyaan yang telah di uji validitas dan juga reliabelitasnya. Kemudian dilakukan Uji Validitas, diperoleh 40 soal yang dinyatakan valid dengan ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,396$ . Selanjutnya dilakukan uji reliabelitas dengan ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan nilai  $0,783 > 0,532$  Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa. Responden yang menjawab Sangat Setuju dengan persentase (14,92%), pertanyaan dengan jawaban Setuju (34,32%), pertanyaan dengan alternatif jawaban Tidak Setuju (38,80%), dan terdapat pertanyaan dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (11,94%).

**Tabel 1. Distribusi Peran Pembina SMA Pembangunan Laboratorium UNP**

Indikator Jawaban	Total Nilai	Fr Total Nilai	Tingkat Peran Pembina
sangat setuju (4)	100	73,04%	25%
setuju (3)	529	38,64%	
tidak setuju (2)	676	49,37%	
sangat	64	46,74%	

tidak setuju (1)			
Jumlah	1369	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada perolehan nilai yang diperoleh dari angket yang berkaitan dengan peran pembina diperoleh nilai 100 dari 198 alternatif jawaban Sangat Setuju yang dipilih oleh responden dengan persentase (73,04%), pada alternatif jawaban Setuju terdapat 400 jawaban dengan nilai 529 dengan (38,64%), selanjutnya terdapat 584 jawaban dengan alternatif Tidak Setuju dengan nilai yang diperoleh 676 (49,37%), dan Sangat Tidak Setuju diperoleh 159 dengan nilai 64 (46,74%). Seterusnya untuk total nilai keseluruhan yang diperoleh 1369 dari nilai maksimal yang dapat diperoleh 1341, dengan persentase 25%. Dengan demikian tingkat capaian untuk variabel peran pembina adalah sebesar 1369 (25%) dengan kategori Tidak Setuju.

**Tabel 2. Distribusi Motivasi SMA Pembangunan Laboratorium UNP**

Indikator Jawaban	Total Nilai	Fr Total Nilai	Tingkat Motivasi Peserta Didik
sangat setuju (4)	36	22,29	26,31%
setuju (3)	441	27,30	
tidak setuju (2)	1089	67,43	
sangat tidak setuju (1)	49	30,34	
Jumlah	1615	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada perolehan nilai yang diperoleh dari angket yang berkaitan dengan Motivasi Peserta Didik diperoleh nilai 36 dari 161 alternatif jawaban Sangat Setuju yang dipilih oleh responden dengan persentase (22,29%), pada alternatif jawaban Setuju terdapat 421 jawaban dengan nilai 441 dengan (27,30%), selanjutnya terdapat 485 jawaban dengan alternatif Tidak Setuju dengan nilai yang diperoleh 1089 (67,43%), dan Sangat Tidak Setuju diperoleh 151 jawaban dengan nilai 49 (30,34%). Seterusnya untuk total nilai keseluruhan yang diperoleh 1615 dari nilai maksimal yang dapat diperoleh 1218, dengan persentase 26,31%. Dengan demikian tingkat capaian untuk variabel Motivasi Peserta Didik adalah sebesar (26,31%) dengan kategori Tidak Setuju.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan kepramukaan yang ada di SMA Pembangunan Laboratorium UNP merupakan kegiatan wajib yang dilakukan setiap Sabtu, yang dibimbing langsung oleh Kakak Pelatih Hafid asisten pembina peramuka SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Dengan adanya pendidikan kepramukaan di lingkungan sekolah menjadikan peserta didik memiliki jasmani sehat, memiliki keterampilan yang berguna, mempunyai moral dan mental yang baik, penuh kedisiplinan, dan yang paling pentingnya adalah membentuk karakter peserta didik sebagai generasi Indonesia yang memiliki iman dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Untuk mewujudkan semua itu, pelaksanaan kegiatan kepramukaan seharusnya berjalan sesuai dengan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor 10/Munas/2003 tentang Rencana Strategi Gerakan Pramuka 2004-2009. Menurut Lisayanti (2014)

menyebutkan peran pembina sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya pelaksanaan kegiatan kepramukaan, hendaknya pembina menyampaikan nilai-nilai atau memberikan pengaruh positif terhadap dewan penggalang dan anggota pramuka penggalang yang nantinya tercermin dalam kebiasaan baik dan kemudian menjadi karakter.

Adapun syarat-syarat menjadi pembina pramuka yaitu (1) berjiwa Pancasila, (2) menepati janji dan kode kehormatan gerakan pramuka, (3) anggota pramuka yang berusia minimum 21 tahun, (4) berkemauan sanggup dan mempunyai waktu untuk membina, (5) mempunyai riwayat hidup yang baik dan menjalankan kewajiban agama yang diyakininya serta pantas diteladani, (6) mempunyai kecakapan dan ilmu membina siaga serta mau meningkatkan karang pamitan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan kader gerakan pramuka, dan (7) memiliki kesabaran dan mau menerima saran perbaikan demi kesuksesan pembina.

Kepramukaan yang dijalankan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP sebaiknya memenuhi syarat-syarat menjadi pembina pramuka seperti pembahasan di atas. Agar pendidikan Kepramukaan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan, bisa membentuk kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup bagi peserta didik.

### **Peran Pembina Pramuka**

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa peran pembina pramuka terhadap peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan

kepramukaan. berada pada tingkat capaian dengan kategori "Tidak Setuju" dengan persentase (38,80%). Sehingga dapat diartikan bahwa peran pembina pramuka di SMA Pembangunan Laboratorium UNP tidak berjalan sesuai dengan peran yang sudah ada.

### Motivasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi peserta didik memiliki peranan yang sangat penting dalam terlaksananya kegiatan kepramukaan. Keadaan ini tergambar jelas dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat capaian dari variabel motivasi peserta didik berada pada kategori "Tidak Setuju" dengan persentase (49,25%). Sehingga dapat dipahami bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan rendah. Motivasi peserta didik seharusnya tinggi, baik motivasi instrinsik yang dimiliki oleh seorang peserta didik maupun motivasi ekstrinsik. Maka, semakin besar dan tinggi kemauan pesertadidik.

### SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa peran pembina pramuka terhadap peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan. berada pada tingkat capaian dengan kategori "Tidak Setuju" dengan persentase (38,80%). hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat capaian dari variabel motivasi peserta didik berada pada kategori "Tidak Setuju" dengan persentase (49,25%). Sehingga dapat dipahami bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan rendah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, N. K., & Saragih, S. 2014. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prosocial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta*. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia. Volume 3(03).
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lisayanti, Dyah. 2014. *Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Estrakurikuler Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter*. Journal of Educational Social Studies 3 vol (2).
- Kaisar, T. G., & Damrah, D. 2022. *Evaluasi Program Kepramukaan di Gugus Depan Sekolah Menengah Atas Se Kecamatan Kuranji Kota Padang*. *Jurnal Impresi Indonesia*, Volume 1(2).
- Wemvi, W., & Nirwandi, N. 2020. *Pelaksanaan Aktivitas Pengembangan Diri Bidang Kepramukaan di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal JPDO, Volume 3(1).
- Zarwan, F. U., Rosmawati, F. U., & Arsil, F. U. 2018. *Motivasi Siswa Dalam Aktivitas Pengemangan Diri Bidang Kepramukaan di Gugus Depan SDN 22 Ulak Karang Utara Kota Padang*. Jurnal MensSana, Volume 3(1).